

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL  
BELAJAR MURID SD INPRES MARUALA KABUPATEN BARRU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

*Oleh :*

**AHMAD RISALDI  
10540 9516 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **AHMAD RISALDI**  
NIM : 10540 9516 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil  
Belajar Murid SD/TK di Desa Maruati Kabupaten Barru**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si

Pembimbing II

Drs. H.M. Arsyad, M.Pd.I

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ervin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd  
NBM: T148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **AHMAD RISALDI**, NIM 10540 9516 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H / 29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H  
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.P., MM.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
  1. **Drs. Hj. Mufiani Azis, M.Si**
  2. **Drs. Syarifuddin Sa. Sida, M.Pd**
  3. **Drs. H.M. Hanis Nur, M.Si**
  4. **Drs. H.M Syukur Hak, MM**

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU DEKOLAH DASAR**

*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **AHMAD RISALDI**

Nim : 10540 9516 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar  
Murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar , Juli 2018

Yang membuat pernyataan

**AHMAD RISALDI**  
**10540 9516 14**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU DEKOLAH DASAR**

*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132*

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AHMAD RISALDI

NIM : 10540 9516 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampaiselesaipenyusunanskripsiini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar , Juli 2018

Yang membuat perjanjian

- **AHMAD RISALDI**  
**105409516 14**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil*

*Sesulit apapun pekerjaan jika dihadapi dengan penuh kesungguhan,*

*diiringi doa dan harapan serta kesabaran*

*Insyallah kenyataan dan harapan akan tercapai*

*Tiada kesuksesan yang datang*

*Secara kebetulandan*

*Karena warisan nenek moyang*

*Tapi kesuksesan ada*

*Jika usaha dan doa sebagai penopangnya*

*Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Untuk: Ayahanda dan*

*IbundaTercinta,Saudaraku Serta Orang-orang Yang Selalu Memberi*

*Nasehat, Yang Senantiasa Mendoakan, Memberikan Motivasi dan*

*Menyayangiku Selamanya.*

## ABSTRAK

**AHMAD RISALDI**, 2018. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD SI). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I oleh Ibu Dra. Hj. MulianiAzis., M.Si dan Pembimbing II oleh Bapak Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.i.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Apakah kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apakah kompetensi pedagogik guru berpengaruh di SD Inpres Maruala Kabupaten Barru dan mengetahui hasil belajar murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru Serta seluruh guru dan staf SD Inpres Maruala Kabupaten Barru. murid kelas IV dan V dan guru kelas IV dan V. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dari populasi adalah *purposive sampling*, kemudian data di ambil melalui Observasi non partisipan (pengamat tidak terkendali), Angket atau kuesioner dan dokumentasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto* karena fakta yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya, karena yang akan diselidiki adalah efektivitas antara variabel

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi orang tua terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Maruala Kabupaten Barru dengan nilai  $r_{\text{Hitung}}$  yang diperoleh 0,630 dengan frekuensi db =  $64-1= 63$ , pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh  $r_{\text{Table}} = 0,2759$  Jadi,  $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{tabel}}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru diterima. Nilai diambil pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru efektif terhadap prestasi belajar murid .

**Kata kunci:** Kompetensi Pedagogik , Prestasi Belajar

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta Alam, yang Maha Pengasih yang tiada pilih kasih, Maha Penyayang yang rasa sayangnya tak terhenti dan berkat Rahmat, Taufik dan Inayah-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru”** dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad swt yang kita nantikan syafa’atnya fi yaumil qiyamah, beserta keluarganya, sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam di seluruh alam.

Karya tulis yang sederhana ini diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sesungguhnya penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang dilalui, akan tetapi berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak maka Skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada kedua orang tua tercinta yang dengan sepenuh hati memberikan motivasi, curahan cinta, kasih sayang dan pengorbanannya yang tak terhingga nilainya serta ketulusan doa yang selalu terpanjatkan sehingga penulisan Skripsi ini dapat

terselesaikan, dan saya ucapkan terima kasih kepada kedua kakak kandung saya yang selalu memberikan semangat, doa, dan motivasinya selama ini dalam proses penyelesaian studi saya. semoga semua jasa yang diberikan menjadi amal saleh serta diterima Allah swt. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan dukungan hingga selesainya tulisan ini serta kepada bapak Dra. H. Muliani Azis, M.Si selaku Pembimbing I dan Drs. H. M. Arsyad., M.Pd.i selaku pembimbing Ilyang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan penulisan ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya, dan Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd selaku ketua prodi pendidikan guru sekolah dasar beserta Bapak / Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala sekolah serta rekan-rekan guru SD Inpres Maruala Kabupaten Barru yang telah meluangkan waktu dan kerjasamanya selama pelaksanaan penelitian

Ucapan terima kasih juga kepada, keluarga besar Hipapa dan keluarga besar Hmj Pgsd unismuh makassar yang tak henti-hentinya membantu, mendukung dan memberi motivasi kepada saya, tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada kios resky makanan (Dg. Emba) yang selalu sedia menyediakan sepiring nasi siang dan malam ketika lapar dan dahaga selepas mengerjakan skripsi. Para sahabat, dan terkhusus Kelas

PGSD 2014 N yang selalu menemani suka dan duka dari awal menjadi mahasiswa baru hingga menjadi mahasiswa semester akhir, serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini serta Semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, Penulis berdo'a semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam menjalankan kehidupan di hari-hari yang akan datang dan hanya Allah Swt yang membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis.

Makassar, Juni 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
	<b>s</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS .....	8
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Kerangka Fikir.....	30
C. Hipotesis Penelitian .....	31
BAB III. METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Populasi dan Sampel penelitian.....	33
C. Definisi operasional.....	35
D. Instrumen Penelitian .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan .....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran .....	59

Daftar Pustaka

Lampiran

## DARTAR TABEL

Nomor		Halaman
3.1	Populasi Murid SD Inpres Maruala .....	33
3.2	Keadaan Sampel Murid SD Inpres Maruala .....	34
3.3	Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru .....	36
3.4	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	39
4.1	penentuan skor angket kompetensi pedagogik guru .....	41
4.2	Respon Murid terhadap Angket Kompetensi Pedagogik Guru.....	41
4.3	Nilai Rata-rata Murid SD Inpres Maruala.....	44
4.4	perhitungan untuk Memperoleh Koefisien Korelasi antara Kompetens iPedagogik Guru dengan prestasi belajar Murid.....	46
4.5	Prestasi observasi kompetensi pedagogik guru.....	51

## DARTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Bagan Karangka pikir .....	30
2.2 Bagan pengaruh variable penelitian .....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Angket kompetensi pedagogik guru .....	63
Lampiran 2 Nilai rata-rata belajar muird Tabel respon murid terhadap angket kompetensi pedagogik guru.....	64
Lampiran 3 Koefisien Korelasi antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan prestasi belajar Murid .....	69
Lampiran 4 Respon Murid terhadap Angket Kompetensi Pedagogik Guru .....	73
Lampiran 5 Table Nilai r hitung .....	76
Lampiran 6 Lembar Obsevasi di sekolahkelas IV A.....	78
Lampiran 7 Lembar Obsevasi di sekolahkelas V A .....	79
Lampiran 8 Dokumentasi .....	81

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan yang bermutu hanya dapat terwujud jika ditopang oleh berbagai komponen penunjang, antara lain berupa sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, dalam hal ini bahan ajar dan media, tenaga pendidikan dan kompetensi yang cukup, dukungan masyarakat dan orang tua serta terciptanya iklim belajar yang menyenangkan. Jadi jika kesemua komponen ini diterapkan dalam pembelajaran besar kemungkinan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran mudah dimengerti murid atau peserta didik.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengawasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada murid, tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola paramuridnya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi muridnya.

Kompetensi menurut PP No. 74 tahun 2008 tentang Guru yaitu :

“Guru Merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Seorang guru yang berijazah S1 kependidikan belum tentu memperlihatkan kompetensi yang baik, seperti bisa mengajar dengan terampil”.

Oleh karenanya pemerintah membuat UU No. 4 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu :

Guru profesional selain memiliki kualifikasi akademi memiliki S1, juga harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang ada, dalam penelitian ini hanya akan dibahas tentang kompetensi pedagogik Guru.

Dalam standar nasional pendidikan di jelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

(Dirjen PMPTK Depdiknas, 2008: 4-5) Kinerja guru adalah prestasi seorang dalam merealisasikan perannya sebagai seorang guru. Peran guru dalam pendidikan menunjukkan prestasi dalam kinerjanya. Kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai

pembelajaran siswa serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinyaseorang guru dalam rangka menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran siswa serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Salah satu tujuan teraktualisasinya kompetensi pedagogik yaitu dengan meningkatnya hasil belajar murid.Peningktan hasil belajar murid merupakan komponen terpenting dalam melihat sejauh mana keberhasilan seorang guru dalam mengajar di kelas. Hasil belajar murid ini dapat diukur dengan meningkatnya nilai yang di dapatkan tiap mata pelajaran, dapat dilihat setiap selesai mengajar dari nilai hasil belajar, setiap evaluasi akhir pekan, evaluasi setiap bulan ataupun setiap satu semester ( 6 bulan ) dan bahkan yang lebih lama dalam jangka 1 tahun yaitu pada saat kenaikan kelas.

Peran dan profesionalisme kinerja (kualitas) guru mutlak diperlukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sehingga tujuan-tujuan progam dan pelaksanaanpembangunan pendidikan tersebut dapatterwujud.Dalam hubungannyadengan kualitas tersebut, sudah barang tentu tidak terlepas dari pengetahuan, skill, kepekaan sosial dan kemampuan-kemampuan lainnya yang secara umum berdasar pada latar belakang tingkat pendidikan yang dimiliki.

(Rachrmawati dan Daryanto (2013: 103).Kompetensi guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru, menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan penjelasannya:

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi tersebut meliputi: (1) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, (2) kompetensi kepribadian yaitu kemampuan berkepribadian, (3) kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, (4) kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat. Berkaitan dengan penguasaan kompetensi pedagogik terdapat 7 aspek yang dapat dinilai, yaitu aspek menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, ethos kerja, dan kinerja guru masih rendah. “Hampir separo dari sekitar 2,6 juta guru di Indonesia tidak layak mengajar di sekolah. 75.648 di antaranya guru SMA. Hanya 43% guru yang memenuhi syarat, artinya sebagian besar guru (57%) tidak atau belum memenuhi syarat, tidak kompeten, dan tidak profesional untuk melaksanakan tugasnya. Pantaslah kalau kualitas pendidikan kita jauh dari harapan dan kebutuhan. Kenyataan rendahnya kompetensi pedagogik guru itu, tidak perlu malu untuk disikapi oleh para guru sendiri. Dengan melihat kenyataan yang menunjukkan bahwa hampir separuh dari sekitar 2,6 juta guru di Indonesia tidak layak mengajar maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru”**”.

Berdasarkan observasi yang pernah dilakukan di SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, ditemukan berbagai permasalahan yang diantaranya yaitu dalam proses pembelajaran di kelas lebih dominan kepada Guru yang aktif dalam pembelajaran, murid kurang aktif dan pembelajaran terasa membosankan karena metode yang digunakan oleh guru lebih dominan

menggunakan metode ceramah yang merupakan metode konvensional, tidak hanya itu dari hasil observasi yang dilakukan selama kurang lebih 2 minggu, selama proses mengajar dikelas guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat memicu keaktifan murid dalam belajar. Dan dilihat dari hasil belajar murid di beberapa mata pelajaran atau pada mata pelajaran inti yaitu Bahasa Indonesia, IPA, PKn, dan Matematika di 2 kelas tinggi, hampir 40 % murid masih dalam kategori tidak tuntas. Masih banyak murid yang hasil belajar rendah dan tidak mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu bobot nilai 70. Padahal kita ketahui bahwa hakikat sesungguhnya dari kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang dimana komponen utamanya yaitu perancangan pembelajaran yang dimaksimalkan, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru.

## **C. Tujuan Penelitian.**

Dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah kompetensi pedagogik guru berpengaruh pada hasil belajar murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru.
2. Untuk memperoleh hasil belajar murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk dapat mengungkap fenomena yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar murid. Dengan terlaksananya penelitian ini di harapkan memberi manfaat baik yang bersifat praktis maupun teoritis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberi manfaat untuk menambah khasanah keilmuan sebagai bekal calon pendidik, penelitian ini memberikan acuan teori yang menunjang penting efektivitas kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang memiliki tugas tidak hanya mengajar namun juga mendidik murid.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat bagi :

###### **a. Bagi guru**

Bagi guru SD dapat menjadi bahan koreksi atas kompetensi pedagogik yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dan untuk memotivasi diri agar selalu meningkatkan kompetensi pedagogic khususnya dan bagi kompetensi yang lain yaitu kompetensi professional, sosial, dan kepribadian.

###### **b. Bagi sekolah**

Bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau pengawasan bagi guru kompetensi pedagogiknya masih rendah atau kurang dan

lebih meningkatkan lagi kompetensi guru yang telah memiliki kompetensi yang cukup.

c. Bagi murid

Dari hasil penelitian ini murid diharapkan untuk lebih termotivasi lagi untuk belajar, serta lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga murid mampu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

d. Bagi instansi terkait

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KARANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan kompetensi pedagogik guru antara lain :

- a. Nur Soraya, 2016 judul : “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan hasil belajar ips”. Hasil penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar IPS siswa menunjukkan terdapat adanya hubungan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan angka korelasi antara variabel X (kompetensi pedagogik guru) dengan variabel Y (hasil belajar IPS) sebesar 0,818.
- b. Adhe Purnama Sari, 2013 judul : “Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Ipa” Hasil penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier berganda (uji t) diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $13,279 > 12,706$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,048. Dengan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,994, arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 99,4% sedangkan 0,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

##### **2. Kompetensi Pedagogik Guru**

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 dan PP no. 74 Tahun 2004 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa :

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Salah satu

kompetensi yang dimaksud dalam UU tersebut adalah kompetensi pedagogik disamping kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat professional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian harus diaplikasikan untuk kepentingan umum dalam hal ini adalah peserta didik. Dalam arti lain bahwa pekerjaan profesionalisme memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Kompetensi adalah suatu yang harus dimiliki oleh para guru. Dalam hubungannya dengan tenaga guru, kompetensi berarti kinerja (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik. Kompetensi dalam bidang kependidikan dipergunakan dalam dua konteks yaitu sebagai indikator kemampuan yang menunjuk kepada perbuatan (kinerja) yang bisa diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan kinerja serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Kompetensi dapat diartikan sebagai gambaran kepribadian yang berkaitan dengan profesionalisme. Dengan demikian untuk mengartikan istilah kompetensi tidak bisa lepas dari arti profesionalisme.

Kompetensi berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan secara profesional. Profesionalisme sebagai suatu pekerjaan yang sifatnya profesional sehingga memerlukan beberapa bidang ilmu yang harus dipelajari dan diaplikasikan untuk kepentingan umum. Dari pengertian tersebut menyiratkan

bahwa kompetensi berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan secara profesional atau pekerjaan yang memerlukan keterampilan, kemampuan dan keahlian khusus. Kompetensi dalam pengertian ini adalah sebagai kemampuan bekerja dengan keterampilan, kemampuan dan keahlian khusus yang dilakukan secara profesional. Beberapa pendapat di atas memperlihatkan adanya keragaman pandangan karena berasal dari sudut pandang yang berbeda. Meskipun demikian, pada umumnya memiliki pandangan yang sama mengenai kompetensi yang selalu berkaitan dengan profesionalisme. Profesionalisme menuntut adanya kompetensi yang harus dimiliki oleh orang yang profesional meliputi keterampilan, kemampuan, dan keahlian khusus. Dengan kata lain seseorang yang profesional dapat terlihat melalui kompetensi yang dimilikinya. Berbicara tentang kompetensi sama artinya dengan membicarakan profesionalisme. Kajian lebih lanjut adalah mengenai kompetensi guru. Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut di atas tentang pengertian kompetensi, maka secara garis besar kompetensi guru dapat diartikan sebagai gambaran kemampuan dan menguasai secara mendalam untuk memenuhi tuntutan, peraturan dan kode etik profesi guru yang didukung dengan keterampilan, kemampuan dan keahlian khusus yang diperlukan untuk melaksanakan tugas profesional guru. Amidjaja Gimin, 1997:83) mengartikan kompetensi guru sebagai kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Kompetensi dapat digunakan dalam dua konteks, yaitu : sebagai indikator kemampuan yang menunjuk pada perbuatan yang dapat diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta terhadap pelaksanaannya secara utuh.

Hamijoyo (2002:299-300) kompetensi guru merupakan hak atau wewenang yang dimiliki guru untuk mengajar, menguji dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswanya. Guru berkompentensi akan melaksanakan berbagai aktivitas tersebut karena dianggap memiliki jumlah pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang mendukungnya dalam menjalankan tugas berkaitan dengan bidang pendidikan. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (2005:3) kompetensi guru diartikan sebagai "seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Menurut pengertian tersebut guru sebagai jabatan profesional harus menguasai pengetahuan dan keterampilan tertentu dan memiliki sikap serta perilaku positif yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Berdasarkan pengertian-pengertian yang disampaikan para ahli mengenai kompetensi guru tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru sebagai cerminan profesionalisme yang berkaitan dengan sikap mental yang dimiliki guru untuk mewujudkan dirinya sebagai guru yang profesional. Kompetensi guru merupakan motivasi yang timbul secara internal dalam diri guruyang mendorong untuk mengembangkan diri kearah perwujudan profesionalisme. Kompetensi guru mencakup tanggung jawab guru sebagai seorang profesional dalam banyak hal seperti di bidang pendidikan, moral, kemasyarakatan dan keilmuan. Karakteristik kompetensi guru mencakup fungsi dan peran guru sebagai pendidik dan pengajar, sebagai anggota masyarakat, sebagai pemimpin, dan sebagai pelaksana administrasi ringan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut : (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa. Dan idealism; (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia : (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; (4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidan tugas; (5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan: (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan hasil kerja; (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan: (9) memiliki organisasi professional yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru ( Suparlan, 2008:32). Pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaa, nilai *cultural* , kemajemukan bangsa, dank ode etik profesi ( UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen ).

Dengan demikian, kompetensi guru untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan sebagai pendidik yang dibebankan kepadanya dengan berbekal pengetahuan, kemampuan, kedewasaan, dan lingkungan yang mendukung. Jika

demikian, tuntutan kompetensi guru akan semakin kuat dan untuk menjadi guruyang professional dalam menjalankan profesinya, guru hendaknya memiliki kompetensi professional.

#### **A. Aspek – aspek kompetensi pedagogik**

Mulyasa (2007:75) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelolah pemebelajaran yang sekurang-kurangnya meliputi : (a) Pemahaman wawasan landasan kependidikan, (b) memahami peserta didik, (c) penegmbangan kurikulum atau silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pemebelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pemebelajaran, (g) Evaluasi hasil belajar (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

##### **1) Pemahaman wawasan landasan kependidikan**

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian (akta mengajar)dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

Kusnandar (2007:87) terdapat dua kategori guru dalam memahami wawasan atau landasan kependidikan yaitu, mempelajari konsep dan masalah pendidikan dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofi, historis, dan

psikologis. Mengenali fungsi sekolah sebagai lembaga social yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antara sekolah dan masyarakat.

- a) Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis. Secara sosiologis, guru diharapkan mampu memberikan pendapat tentang masalah pendidikan sekarang dengan memperhatikan dari segi sosialnya, dampak sosial dimasyarakat. Secara filosofis, guru diharapkan dapat berfikir secara reflektif dengan cara menganalisis, memahami, dan memberikan penilaian terhadap masalah pendidikan yang ada sekarang. Secara historis, guru diharapkan mampu memandang masalah yang ada saat ini dengan dikaitkan secara historis atau sejarahnya. Secara psikologis, guru seharusnya mampu melihat masalah yang ada dari segi psikologis anak didik.
- b) Mengenali fungsi sekolah sebagai lembaga social yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antara sekolah dengan masyarakat.

## **2) Memahami peserta didik**

Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat. Mulyasa

( 2007 : 97) sedikitnya terjadi lima indikator guru dalam memahami peserta didik, yaitu : (1) tingkat kecerdasan, (2) kreativitas, (3) kondisi fisik, (4) pertumbuhan dan perkembangan siswa.

a. Tingkat kecerdasan

Mulyasa ( 2007:80 ) tingkat kecerdasan adalah usia mental dibagi usia kronologis dikalikan dengan 100. Upaya untuk mengetahui tingkat kecerdasan telah dilakukan para ahli psikologi, antara lain pada tahun 1890 oleh catteel dengan istilah mental test. Sementara itu pada tahun 1905, Alfref Binet mengembangkan tes intelegensi yang digunakan secara luas, dan berhasil menemukan cara untuk menentukan usia mental seseorang. Usia mental pada masing-masing individu mungkin berbeda-beda. Mungkin lebih rendah, lebih tinggi, atau sama dengan usia kronologi (usia yang dihitung sejak kelahirannya). Karena Binet bekerja sama dengan Simon, tes yang mereka kembangkan dikenal dengan tes Binet-Simon.

b. Tingkat kreatifitas

Kreativitas-kreativitas bisa dikembangkan dengan penciptaan proses yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih kreatif jika: (a) dikembangkan rasa percaya dan tidak ada rasa takut, (b) diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah (c) dilibatkan dalam penentuan tujuan dan evaluasi belajar, (d) diberikan pengawasan

yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter, serta dan, (e) dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan,

c. Kondisi fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang dan lumpuh karena kerusakan otak. Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya guru harus bersikap lebih sabar dan toleran. Perbedaan layanan antara lain dalam bentuk jenis media pendidikan, serta membantu dan mengatur posisi duduk.

d. Pertumbuhan dan perkembangan siswa

Pandangan tentang pertumbuhan dan perkembangan kognitif yang disampaikan oleh Jean Piaget (Mulyasa 2007: 96), berupa teori terinci tentang perkembangan intelektual dari lahir sampai dewasa. Piaget mendeskripsikan perkembangan kognitif atas beberapa tahap, yaitu: (a) tahap-tahap yang berbeda itu membentuk satu sekuensial, yaitu catatan operasi mental progresif, (b) tahap-tahap itu merupakan suatu urutan yang hirarkis, membentuk suatu tatanan operasi mental yang makin mantap dan terpadu, (c) walaupun rangkaian tahap-tahap itu konstan, tahapan pencapaian bervariasi berkenaan dengan keterbatasan tertentu yang menggabungkan pengaruh bawaan dengan lingkungan, (d) walaupun banyak faktor yang meningkatkan atau menurunkan perkembangan kognitif, tetap tidak mengubah sekuensinya. (Mulyasa, 2007:88).

### 3) **Penyusunan silabus**

Salim (Muslich, 2007 : 23) memberikan definisi “silabus sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Sedangkan Mulyasa (2007 : 190), menyatakan bahwa : Pengertian silabus sebagai suatu rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan nama tertentu yang mencakup standar, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Silabus dalam KTSP merupakan pembelajaran standar kompetensi, dan kompetensi dasar kedalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pemaparan kompetensi untuk penilaian belajar.

Susilo (2007: 114) menyatakan bahwa silabus adalah subsistem pembelajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang satu samalain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Muslim (2007: 28), mengungkapkan bahwa secara teknis langkah-langkah penimbangan silabus meliputi tahapan sebagai berikut: (a) Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, (b) mengidentifikasi materi pokok, (c) mengembangkan pengalaman belajar, (d) merumuskan indikator, (e) penentuan jenis penilaian, (f) menentukan alokasi waktu (g) menentukan sumber belajar .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa silabus merupakan penjabaran standar kompetensi, dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi, untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Dan dalam implementasi, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi dan ditinjau

lanjuti oleh masing-masing guru. Silabus terus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dan penyusunannya memenuhi langkah-langkah dengan benar sertamemperhatikan masukan hasil evaluasi hasil belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pembelajaran.

#### **4) Perancangan Pembelajaran**

Guru harus dapat merencanakan system pembelajaran yang memanfaatkan sumber dayayang ada.semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasukantisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan. Muslich (2007:45) memberikan defenisi rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai suatu rencana pembelajaran mata pelajaran perunit yang diterapkan guru dalam pemebelajaran di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran menurut Mulyasa ( 2007 : 213) adalah pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Mulyasa RPP sedikitnya mencakup 3 kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran. Dari 2 pendapat diatas dapat diketahui bahwa RPP disusun guru guna memperkirakan seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru itu sendiri maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan membentuk kompetensi dalam RPP harus jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik apa yang harus dilakukan, apa yang

harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik menguasai atau memiliki kompetensi tertentu.

#### **5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.**

Muslich ( 2007 : 72 ), secara teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran menampakkan pada beberapa hal yaitu pengelolaan tempat belajar atau ruang kelas, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan perilaku mengajar.

##### **a. Pengelolaan tempat belajar atau ruang mengajar**

Tempat belajar seperti ruangan kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM ( pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan ) pengelolaan tempat belajar meliputi pengelolaan beberapa benda atau objek yang ada dalam ruang belajar seperti meja, kursi, pajangan sebagai hasil karya siswa, perabot sekolah atau sumber belajar lain yang ada di kelas.

##### **b. Pengelolaan bahan ajar**

Dalam pengelolaan bahan ajar, guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik, dan penyediaan program, penilaian yang memungkinkan semua siswa mampu untuk memajukan atau mendemonstrasikan kinerja (performanture) sebagai hasil belajar. Dalam pengelolaan bahan pelajaran guru perlu memiliki kemampuan merancang pertanyaan produktif dan mampu menyajikan pertanyaan sehingga memungkinkan semua terlihat, baik secara mental maupun fisik.

## 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan ajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Mulyasa (2007:107) menggunakan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (*e-learning*) dimaksud untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan computer yang dapat diakses oleh peserta didik.

## 7) Evaluasi Hasil Belajar

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Kementerian Pendidikan Nasional (2010): Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:

1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
4. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.

5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

### **3. Hasil Belajar**

Tirtonegoro (2001: 43) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar bisa dilihat setelah siswa belajar secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sudjana (2000: 39) hasil belajar adalah: Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor yang datang dari luar diri siswa adalah kualitas pengajaran yang digunakan, karakteristik kelas dan lain-lain. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Usman (1993: 19) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

#### **a. Faktor Internal**

Meliputi faktor jasmani (fisiologi), yang bersifat bawaan maupun yang diperolehnya. Misalnya, penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan lain-lain.

b. Faktor psikologi, baik yang bersifat bawaan baik yang terdiri atas:

- 1) Faktor potensial yaitu bakat, kecerdasan, dan factor kecakapan nyata yaitu potensi yang telah dimiliki.
- 2) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sifat, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun non fisik.

c. Faktor Eksternal

Ada beberapa yaitu meliputi faktor sosial yaitu, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok. Khusus faktor lingkungan sosial ini, penulis hanya memfokuskan pembahasannya pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Memang lingkungan keluarga termasuk faktor eksternal tetapi pada penelitian ini penulis ingin menjelaskan secara tersendiri mengenai lingkungan keluarga, kemudian faktor budaya meliputi, adat istiadat dan kesenian dan faktor lingkungan fisik meliputi, fasilitas rumah dan belajar.

#### **4. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

##### **1. Permasalahan tentang kompetensi profesional guru**

Permasalahan yang berhubungan dengan kompetensi guru merupakan permasalahan yang ada pada internal guru, tetapi berimbas pada anak didiknya.

Diantaranya sebagai berikut :

- a) Pencapaian kelas rendah / di bawah standar

Suatu materi dikatakan berhasil dikuasai anak apabila nilai rata-rata mereka di atas standar yang telah ditentukan .namun, bila nilai pencapaian kelas

masih di bawah standar, tentu guru harus segera melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

b) Guru tidak membuat RPP

RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran adalah salah satu perangkat pembelajaran yang penting bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Hendaknya, sebelum pembelajaran berlangsung, guru telah mempersiapkan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan RPP yang telah dipersiapkan guru bias merancang pembelajaran yang runtut dan lebih terarah. Oleh karena itu, akan menjadi hambatan dalam pembelajaran apabila guru belum atau tidak membuat RPP.

c) Guru salah menjawab pertanyaan dari siswa

Guru merupakan sosok yang sangat dipercaya siswa, baik dalam perilaku maupun penguasaan ilmu pengetahuannya yang dimiliki. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang disampaikan oleh guru akan dipegang anak sebagai acuan untuk belajar. Namun, guru tidak selamanya menjadi sosok yang benar, adakalanya guru bertindak tidak tepat dan melakukan kesalahan. Salah satunya salah dalam menjawab pertanyaan siswa.

d) Guru menjadi olokan

Guru adalah sosok yang dihormati sekaligus menjadi sahabat anak dalam belajar namun sikap guru yang terlalu "cair" justru membuat anak menjadi tidak sopan, bahkan sampai menjadikan guru sebagai bahan olokan.

## **2. Pentingnya kompetensi profesional guru**

Pembangunan sistem pendidikan merupakan salah satu factor utama dalam menilai keberhasilan pembangunan sebuah negara, fungsi dan peranan guru juga bergeser, jika dahulu guru hanya berperan sebagai pendidik, saat ini guru dituntut untuk mengembangkan profesionalitasnya, tidak hanya di lingkup belajar mengajar, tetapi juga perlu turut berperan mengembangkan dunia pendidikan dalam arti luas di negara-negara maju, peranan seorang guru sudah memasuki era baru. Guru dituntut untuk lebih profesional. Salah satunya adalah dengan diberlakukannya portofolio dan sertifikasi. Setiap guru dituntut untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga terus menerus meningkatkan kapasitasnya, baik dari sisi keilmuan maupun profesionalismenya. Hal ini wajar karena pesatnya perkembangan teknologi, kalau tanpa didukung dengan ilmu-ilmu baru dan teknik pembelajaran yang lebih aplikatif, fungsi guru akan terimajinalisasikan ditengah pesatnya arus informasi.

Paradigma perubahan tersebut mendorong pemerintah Indonesia untuk mengeluarkan berbagai kebijakan terkait peran strategis guru dalam dunia pendidikan. Guru dituntut menunjukkan profesionalitasnya, disbanding hanya sekedar mentransfer ilmu pada anak didik.

Dikeluarkannya berbagai kebijakan tentang peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan merupakan bukti seriusnya pemerintah Indonesia dalam mendorong peningkatan profesionalisme guru. Salah satunya dikeluarkan undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.

### **3. Upaya Peningkatan kompetensi profesional guru**

#### **a. Membaca buku-buku pendidikan**

Ada pepatah mengatakan “buku adalah gudang ilmu”, mungkin maksud dari pepatah ini adalah apabila kita ingin memiliki banyak pengetahuan, wawasan dan ilmu maka kita harus rajin membaca buku. Begitu pula halnya dengan guru, seorang guru harus rajin membaca buku-buku pendidikan karena dengan banyak membaca buku-buku pendidikan diharapkan guru dapat memiliki wawasan yang luas sehingga dapat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran. Saat ini telah banyak buku-buku pendidikan yang beredar dan dengan sangat mudah didapatkan, bahkan telah banyak pula guru-guru yang memiliki perpustakaan pribadi di rumah.

#### **b). Membaca dan menulis karya ilmiah**

Menurut Udin Syaefudin Saud (2010:108) “Dengan membaca dan memahami isi jurnal atau makalah ilmiah lainnya dalam bidang pendidikan guru dapat mengembangkan profesionalismenya”. Selain menambah wawasan dan pengetahuan, membaca dan menulis karya ilmiah juga dapat mengasah keterampilan guru dalam menuangkan ide-ide baru di bidang pendidikan.

#### **c). Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan**

Seorang guru profesional tak mau ketinggalan informasi terkini, khususnya informasi mengenai dunia pendidikan. Selain dengan membaca buku-buku pendidikan guru, mengikuti berita dari berbagai media juga merupakan salah satu penunjang dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru. Dengan selalu mengikuti berita terkini dalam pendidikan diharapkan guru dapat mengikuti

perkembangan pendidikan dan dapat membuat sebuah inovasi baru yang lebih baik sesuai tuntutan pendidikan pada era globalisasi ini.

d). Mengikuti pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, yang mana dalam pelatihan ini kemampuan guru diasah agar lebih baik. Menurut Ermita (2009:25), menyebutkan bahwa: Pelatihan yang perlu diikuti dalam meningkatkan kemampuan profesional adalah pelatihan yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas guru terutama sekali dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga setelah mengikuti pelatihan tersebut diharapkan guru memiliki pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan baru tentang berbagai permasalahan pelaksanaan tugas guru baik yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran, penguasaan metode, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk upaya penanggulangannya, dan permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran para siswa.

e). Mengikuti KKG

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan tempat untuk mempertemukan guru-guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya. Menurut depdikbud (1994/1995:66) salah satu teknik dalam pembinaan/peningkatan kemampuan profesional guru adalah “melalui kelompok kerja guru (KKG)”. Adapun yang dimaksud dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) Menurut Depdikbud (1995:3) “Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah profesionalisme guru yang bersifat aktif, kompak dan akrab dalam membahas berbagai masalah profesional keguruan

dengan prinsip dari guru oleh guru dan untuk guru dalam rangka pelaksanaan tugas”. Tujuan umum dari KKG ini adalah untuk meningkatkan kompetensi (kemampuan) profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah. Menurut Depdikbud (1995:3) “ Tujuan kelompok kerja guru adalah meningkatkan kualitas sumber daya tenaga pendidikan yang tersedia, sehingga para guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri dan pada gilirannya merupakan kualitas prestasi belajar dan output sekolah semakin bermutu”.

f). Melakukan tindakan penelitian kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikatakan cukup efektif karena dapat dilakukan tanpa harus meninggalkan tugas mengajar.

Menurut E. Mulyasa (2005:155) Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik sbb: (1) masalah yang diangkat untuk dipecahkan dan kondisi yang diangkat untuk ditingkatkan harus berangkat dari praktek pembelajaran nyata di sekolah; (2) guru dapat meminta bantuan orang lain untuk mengenal dan mengelaborasi masalah yang akan dijadikan topik penelitian

Secara umum E. Mulyasa (2005:155), menyatakan bahwa PTK bertujuan untuk:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran dikelas;
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya layanan kepada peserta didik;
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam

pembelajaran yang direncanakan di kelas;

- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Manfaat dari PTK itu sendiri menurut E. Mulyasa (2005:155-156) adalah:

- (a). untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran;
- (b). merupakan upaya pengembangan kurikulum di tingkat kelas;
- (c). untuk meningkatkan profesionalisme guru, melalui upaya penelitian yang dilakukannya.

Adapun langkah umum yang harus diperhatikan dalam mengembangkan rancangan penelitian tindakan kelas menurut E. Mulyasa (2005:156) adalah :

- Identifikasi masalah;
- Analisis masalah dan menentukan berbagai faktor penyebab;
- Merumuskan ide-ide sementara tentang berbagai faktor penting yang berkaitan
- Mengumpulkan dan menafsirkan data untuk mengembangkan alternatif tindakan
- Merumuskan tindakan;
- Menilai hasil tindakan.

- g. Berpartisipasi aktif dalam organisasi profesional

Seorang guru profesional mempunyai jiwa organisasi yang tinggi dan suka bekerja sama dalam tim (teamwork). Menurut Udin Syaefudin Saud (2010:110) “ikut serta menjadi anggota organisasi juga akan meningkatkan profesionalisme seorang guru”. Dalam organisasi profesional, kemampuan terkait profesi yang dimiliki akan terus dibina dan dikembangkan. Sejalan dengan pendapat Syaiful

Sagala (2009:27) yang mengatakan bahwa pembinaan yang diberikan dalam organisasi adalah pembinaan yang berupa training profesi sebagai upaya memfasilitasi peningkatan kualitas anggota dan pengakuan masyarakat maupun pemerintah.

Banyak organisasi yang memungkinkan untuk diikuti oleh guru, salah satunya adalah Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). PGRI merupakan suatu wadah yang menampung aspirasi guru. PGRI juga melaksanakan training pengajaran bidang studi untuk semua jenis dan jenjang persekolahan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuankerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Seorang guru harus menguasai empat (4) kompetensi guru yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, (4) kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi, kurikulum, mata pelajaran, dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Ada dua (2) faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional yaitu: (1) faktor internal yang mencakup latar pendidikan guru, pengalaman mengajar, kessejahteraan guru dan kesehatan guru. (2) faktor eksternal yang mencakup sarana pendidikan, penerapan disiplin di sekolah dan pengawasan kepala sekolah. Menurut Lampiran Permen Diknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi profesional mencakup lima (5) aspek yaitu: (1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung

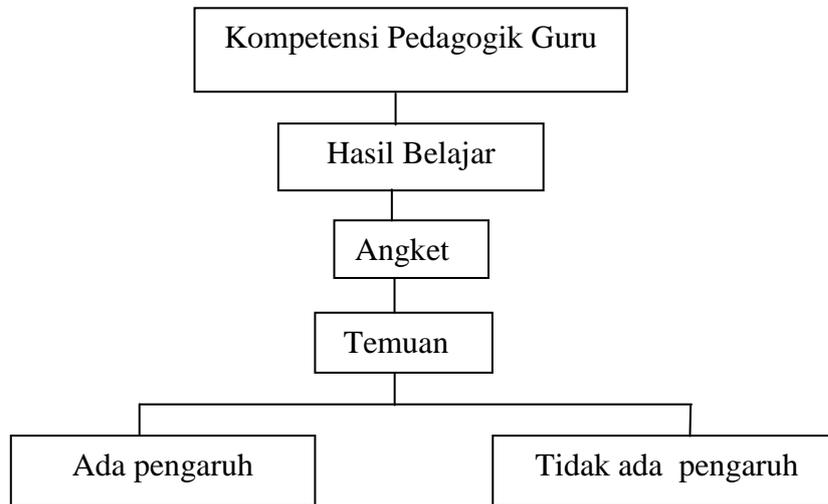
mata pelajaran yang diampu; (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan kompetensi profesional adalah : (1) upaya yang dapat dilakukan guru seperti : Membaca buku-buku pendidikan, mengikuti berita aktual dari media pembelajaran, mengikuti Pelatihan, dan mengikuti KKG, melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan berpartisipasi aktif dalam organisasi profesional. ; (2) upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah seperti : Melakukan pembinaan kepada guru-guru, memberikan supervisi, mengadakan penataran, melakukan kunjungan antar sekolah, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan.

## **B. Kerangka Pikir**

Sekaran (1992:30) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Karangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis terutama antara variable yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variable independen dan dependen.

Karangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih secara mandiri, maka

yang dilakukan penelitian disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran yang diteliti.



**Gambar.2.1 Bagan Kerangka pikir**

### **C. Hipotesis**

(Sugiyono,2014:64)Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang senarnya masih di uji secara empiris. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga merupakan rangkuman dari penelaan-penelaan kesimpulan teoritis dari perpustakaan,adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar murid SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

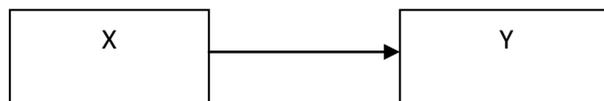
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto* yang bersifat korelasional. Disebut *ex-post facto* karena fakta yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya, dan bersifat korelasional karena ada yang akan diselidiki adalah pengaruh antara variabel. Dalam jenis penelitian *ex-post facto* yang pelaksanaannya tidak ada manipulasi kondisi karena kondisi yang diteliti telah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan.

Variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Arikunto (2002: 94) mendefinisikan “variable adalah gejala yang bervariasi”, gejala yang dimaksud adalah objek penelitian yang dijadikan label dalam suatu penelitian tersebut, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian ini menggunakan variable ganda, yaitu variable bebas yaitu kompetensi pedagogik guru (X) dan variable terikat yaitu hasil belajar murid dengan simbol (Y). Adapun tata hubungan antara variabel penelitian digambarkan dengan skema sebagai berikut.



(Arikunto, 2002: 94)

Gambar 2.2 Bagan pengaruh variable penelitian

Keteraangan :

X = Kompetensi pedagogic guru

Y = Hasil belajar murid

Rancangan hubungan tersebut menggambarkan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru (variabel X) terhadap hasil belajar murid (variabel Y)

## **B. Populasi dan sampel Penelitian**

### **1. Populasi penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:80). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1998:150). Kemudian dijelaskan subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu mengenainya ingin diperoleh data. Oleh karena itu populasi merupakan factor penting dalam suatu penelitian karena merupakan keseluruhan objek yang akan memberikan batasan atau ruang lingkup penelitian tersebut.

Populasi penelitian ini adalah seluruh murid SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru Serta seluruh guru dan staf SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Tabel 3.1 Populasi murid SD Inpres Maruala

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	12	18	30
2.	II	10	12	22
3.	III	17	10	27
4.	IV	14	17	31
5.	V	15	13	28
6.	VI	14	17	31
Jumlah		82	87	169

Sumber :Data sekolah SD Inpres Maruala

## 2. Sampel penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena tidak semua populasi dijadikan subjek penelitian. Hal ini dikarenakan keterbatasan tenaga, dana dan waktu. Menurut Suharsimi (2002: 109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Hadi ( 2004: 77) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Jadi sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi. Penentuan ukuran sampel tidak ada ketentuan secara pasti berapa persen suatu sampel harus diambil populasinya. Mengenai besarnya jumlah sampel dijelaskan oleh Arikunto (2002:112) mengemukakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat

diambil 10-15% atau lebih. Dalam penelitian ini pengambilan pada penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dengan teknik judgment sampling dimana sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitian. Penelitian mengenai sampel kelas tinggi karena rata-rata murid kelas tinggi sudah bisa menjawab soal angket yang berbentuk *multiple choice* dengan akurat dan kemampuan membaca maupun menulisnya sudah lebih baik dibandingkan murid kelas I, II, dan III SD.

Tabel 3.2 Keadaan sampel murid SD Inpres

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV	14	17	31
2.	V	15	13	28
Total		29	30	59

Sumber : Data sekolah SD Inpres Maruala

### C. Definisi Operasional

#### 1. Variabel Penelitian

Arikunto (1998: 99) menjelaskan variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian suatu penelitian. Variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik guru (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar murid dengan simbol (Y).

#### 2. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang sekurang-kurangnya meliputi : pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar.
- b. hasil belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

#### **D. Instrumen Penilaian**

Arikunto ( 1998: 151) instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Jadi yang dimaksud dengan instrument penelitian adalah alat untuk mengumpulkan informasi atau data dalam penelitian agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan studi dokumentasi. Dalam menyusun instrumen penelitian, menurut Hadi (1993:6), langkah atau prosedurnya yaitu, “mendefinisikan konsep ubahan yang hendak diukur, menentukan factor-faktor dan indikator-indikator dan menyusun butir-butir.

## 1. Instrument Angket atau Kuesioner Kompetensi Pedagogik Guru

Bentuk angket untuk mengukur kompetensi pedagogik guru adalah *multiple choice* (pilihan ganda) penulisan penggunaan skala *likert*, dengan alternative jawaban setiap pertanyaan adalah A, B, C dan D.

- a. Jika jawaban A (selalu), nilai yang diberikan 4
- b. Jika jawaban B (kadang-kadang), nilai yang diberikan 3
- c. Jika jawaban C (pernah), nilai yang diberikan 2
- d. Jika jawaban D (jarang), nilai yang diberikan 1

Jumlah pertanyaan atau soal sebanyak 20 buah dan sumber datanya adalah murid kelas tinggi yaitu kelas V SD Inpres Marual

2. Kisi-kisi instrument yang perlukan untuk mengukur kompetensi pedagogik guru yang mengajar dalam kelas :

Table 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru

Variabel	Sub-Variabel	Kompetensi dan Deskripsi
Kompetensi Pedagogik guru	Pemahaman wawasan pendidikan	Guru melaksanakan pembelajaran secara jelas
	Pemahaman terhadap pederta didik	Guru melakukan Tanya jawab dengan murid
	Pengembangan kurikulum atau silabus	Setiap sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu
	Perencanaan pembelajaran	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu seperti RPP, silabus dan perangkat lainnya
	Pelaksanaan	Guru memberikan pengayaan dan nasehat serta memicu interaksi dan

	pembelajaran yang mendidik dan dialogis	membangun suasana harmonis kekeluargaan antara guru dan murid
	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	Guru menyiapkan media saat mengajar maupun alat peraga berupa teknologi seperti LCD dan Monitor
	Evaluasi hasil belajar	Guru memberikan evaluasi setelah menjelaskan materi

Sumber: (ratnawati, 2012:34)

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan sebagainya. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber sekunder adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pihak pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data pihak pengumpul data. (Sugiyono, 2014 : 137) Sumber: Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

#### 1. Observasi nonpartisipan (pengamat tidak terkendali)

Pada metode ini peneliti hanya mengamati apa yang terjadi. Metode ini banyak dilakukan untuk melihat atau mengamati perilaku murid disekolah. Para responden ini tidak dalam kendali pepeneliti atau tidak di kondisikan oleh

peneliti. Mereka bebas melakukan aktivitas apa saja seperti biasa yang mereka lakukan.

## 2. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan jawaban tersebut telah mewakili dari jawaban responden.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapor, agenda dan sebagainya.

## F. Teknik Analisis Data

Selanjutnya untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar murid menggunakan analisis *inferensial asosiatif* yang diuji dengan korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

(Arikunto ( 1998: 151)

$r_{xy}$  = korelasi product moment person item dengan total

$N$  = Jumlah responden

$\sum_{xy}$  = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum_x$  = jumlah seluruh skor X

$\sum_{xy}$  = Jumlah seluruh skor Y

Table 3.4 Pedoman Untuk Memberikan Interhasil Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1.000	Sangat kuat

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Hasil Analisis Deskriptif**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tentang karakteristik pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap Hasil belajar murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru Analisis deskriptif yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini tidak terbatas dengan menganalisis dengan data-data namun juga dengan cara observasi langsung di kelas. Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 64 murid yang terdiri dari 2 kelas dalam tingkatan kelas tinggi yaitu kelas IV, dan V. Dalam observasi lanjutan yang dilakukan di 2 kelas menunjukkan kecenderungan guru memaparkan mengenai materi pembelajaran terlihat sangat singkat, namun guru tersebut melakukan penguatan dengan cara mengulanginya ketika murid terlihat bingung dan mulai kewalahan dengan tugas yang di berikan guru. Selain itu di dua kelas tersebut hanya satu kelas yang menggunakan media pembelajaran itupun tidak setiap masuk mengajar tapi kadang dan guru cenderung terfokus pada buku cetak mata pelajaran saja.

##### **a. Data kompetensi pedagogik guru**

Langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum menganalisis data, terlebihdahulu peneliti menentukan data yang akan dianalisis. Data pertama adalah skor Hasil angket kompetensi pedagogik guru yang di isi oleh 59 murid dari dua kelas yaitu kelas IV dan V sebagai responden, dan data yang kedua adalah Hasil belajar murid tahun ajaran 2017/2018, sehubungan dengan keadaan

yang ada bahwa tahun ajaran 2017/2018 baru saja dimulai dan berjalan sekitar beberapa bulan maka Hasil belajar murid hanya dapat dinilai dari Hasil nilai tugas dan nilai ulangan harian kemudian di rata-ratakan untuk diolah menjadi data Hasil belajar murid, proses pengumpulan data dan analisis data ini menjadi jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Untuk data pertama nilai alternatif jawaban per item untuk angket kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut:

Table 4.1 penentuan skor angket kompetensi pedagogik guru

OPTION	PILIHAN	SKOR
A	SELALU	4
B	KADANG-KADANG	3
C	JARANG	2
D	TIDAK PERNAH	1

Untuk analisis data,peneliti menguraikan terlebih dahulu rekapitulasi nilai Hasil pengisian angket tentang kompetensi pedagogik guru yang terdiri dari beberapa tabel yang berhubungan dengan analisis data sebagai berikut :

Table 4.2 Respon Murid terhadap Angket Kompetensi Pedagogik Guru

Inisial. Responden	B (4)	C(3)	D (2)	E (1)	Jumlah Aspek	Jumlah Skor
MA	10	1	1	0	20	76
AMF	18	2	0	0	20	78
AF	15	4	1	0	20	74
AM	15	2	3	0	20	72
AA	9	4	6	1	20	61
AN	10	4	4	2	20	62
EN	11	3	3	3	20	62
F	13	3	4	0	20	69
FA	20	0	0	0	20	80
GA	12	2	6	0	20	66
HA	14	5	1	0	20	73
KK	9	5	3	3	20	60
MAA	8	6	3	3	20	59

MF	14	3	0	3	20	68
MR	17	0	0	3	20	71
R	19	0	0	1	20	77
MD	12	4	4	0	20	68
M	6	10	4	0	20	62
MI	12	8	0	0	20	72
NA	11	4	4	1	20	65
RA	13	7	0	0	20	73
RH	8	3	9	0	20	59
SP	10	7	2	1	20	66
SW	16	2	2	0	20	74
Z	11	9	0	0	20	71
MRA	5	4	10	0	20	53
T	7	2	0	11	20	45
AAF	4	3	7	6	20	45
ZA	2	3	9	6	20	41
GS	7	7	4	2	20	59
FI	18	0	0	2	20	74
MJ	18	0	0	2	20	74
MFH	3	2	4	11	20	37
MK	5	5	7	3	20	52
MN	7	1	8	4	20	51
MT	5	1	5	9	20	42
MAD	7	2	7	4	20	52
RA	5	10	5	0	20	60
MC	12	5	0	3	20	66
FM	17	0	0	3	20	71
MM	17	0	0	3	20	71
MFF	11	6	3	0	20	68
NH	9	1	5	5	20	54
AV	11	7	0	2	20	67

AIJ	12	6	1	1	20	68
AS	7	3	5	5	20	52
S	2	6	7	5	20	45
AIK	0	0	20	0	20	40
AH	0	5	9	6	20	39
AFR	12	6	0	2	20	68
AN	14	5	1	0	20	73
ACAI	9	5	3	3	20	60
NS	8	6	3	3	20	59
NAP	14	3	0	3	20	68
NFJ	17	0	0	3	20	71
RFP	19	0	0	1	20	77
SD	12	4	4	0	20	68
ZM	6	10	4	0	20	62
AAS	12	8	0	0	20	72
	Jumlah					3.722
	Rata-rata					63.08

Sumber : Hasil angket atau kuesioner yang dibagikan

Untuk mengetahui skor rata-rata kompetensi pedagogik gurumaka peneliti menggunakan rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{n}$$

$$Mx = \frac{3722}{59}$$

$$= 63.08$$

Keterangan :  $Mx = Mean$

$\sum x =$  Jumlah nilai X

$N =$  Jumlah Sampel

**b. Data Hasil Belajar Murid**

Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai-nilai yang diperoleh murid dalam empat kategori mata pelajaran inti yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan PKn. Adapun nilai yang diperoleh peneliti dari nilai rata-rata belajar murid pada ujian tengah semester dengan data sebagai berikut :

Table 4.3 Nilai Rata-rata Murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru

No	Nama murid,	Nilai Rata-rata murid
1	MA	75
2	AMF	75
3	AF	82
4	AM	75
5	AA	83
6	AN	88
7	EN	79
8	F	86
9	FA	79
10	GA	83
11	HA	77
12	KK	81
13	MAA	75
14	MF	75
15	MR	76
16	R	75
17	MD	79
18	M	75
19	MI	87
20	NA	85
21	RA	79
22	RH	83
23	SP	77
24	SW	78
25	Z	82
26	MRA	69
27	T	70
28	AAF	79
29	ZA	78
30	GS	78
31	FI	79
32	MJ	78

33	MFH	78
34	MK	78
35	MN	79
36	MT	79
37	MAD	79
38	RA	80
38	MC	78
40	FM	79
41	MM	78
42	MFF	79
43	NH	82
44	AV	82
45	AIJ	79
46	AS	80
47	S	77
48	AIK	79
49	AH	82
50	AFR	75
51	AN	83
52	ACAI	77
53	NS	81
54	NAP	75
55	NFJ	75
56	RFP	76
57	SD	75
58	ZM	79
59	AAS	75
Jumlah		4639

Sumber : Daftar Nilai Kelas IV, dan V SD Inpres Maruala Kabupaten Barru

Berdasarkan table 4.3 Hasil belajar murid dapat dikualifikasi. Data mengenai Hasil belajar murid semester I tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum x}{n}$$

$$Mx = \frac{4639}{59}$$

$$= 78,63$$

Keterangan :

$M_x = \text{Mean}$

$\sum x = \text{Jumlah nilai X}$

$N = \text{Jumlah Sampel}$

## 2. Analisis Korelasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan perhitungan koefisien. Untuk menghitung koefisien korelasi antara lain kompetensi pedagogik guru (Variabel X) dengan Hasil belajar murid (Variabel Y) digunakan *Person Product Moment*. Adapun langkah-langkah perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut .:

Tabel 4.4 perhitungan untuk Memperoleh Koefisien Korelasi antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil belajar Murid

No	No. Responden	X	Y	Xy	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	MA	76	75	5700	5776	5625
2	AMF	78	75	5850	6084	5625
3	AF	74	82	6068	5476	6724
4	AM	72	75	5400	5184	5625
5	AA	61	83	6083	3721	6889
6	AN	62	88	5456	3844	7744
7	EN	62	79	4892	3844	6241
8	F	69	86	5934	4761	7396
9	FA	80	79	6320	6400	6241
10	GA	66	83	5478	4356	6889

11	HA	73	77	5621	5329	5929
12	KK	60	81	4860	3600	6561
13	MAA	59	75	4425	3481	5625
14	MF	68	75	5100	4624	5625
15	MR	71	76	5396	5041	5776
16	R	77	75	5775	5929	5625
17	MD	68	79	5372	4624	6241
18	M	62	75	4650	3844	5625
19	MI	72	87	6264	5184	7569
20	NA	65	85	5525	4225	7225
21	RA	73	79	5767	5329	6241
22	RH	59	83	4897	3481	6889
23	SP	66	77	5082	4356	5929
24	SW	74	78	5772	5476	6084
25	Z	71	82	5822	5041	6724
26	MRA	53	69	3657	2809	4761
27	T	45	70	3150	2025	4900
28	AAF	45	79	3555	2025	6241
29	ZA	41	78	3195	1681	6084
30	GS	59	78	4602	3481	6084
31	FI	74	79	5846	5476	6241
32	MJ	74	78	5772	5476	6084

33	MFH	37	78	2886	1369	6084
34	MK	52	78	4056	2704	6084
35	MN	51	79	4029	2601	6241
36	MT	42	79	3318	1764	6241
37	MAD	52	79	4108	2704	6241
38	RA	60	80	4800	3600	6400
39	MC	66	78	5148	4356	6084
40	FM	71	79	5609	5041	6241
41	MM	71	78	5538	5041	6084
42	MFF	68	79	5372	4624	6241
43	NH	54	82	4428	2916	6724
44	AV	67	82	5494	4489	6724
45	AIJ	68	79	5372	4624	6241
46	AS	52	80	4160	2704	6400
47	S	45	77	3465	2025	5929
48	AIK	40	79	3160	1600	6241
49	AH	39	82	3198	1521	6724
50	AFR	68	75	5100	4624	5625
51	AN	73	83	5621	5329	6889
52	ACAI	60	77	4860	3600	5929
53	NS	59	81	4425	3481	6561
54	NAP	68	75	5100	4624	5625

55	NFJ	71	75	5396	5041	5625
56	RFP	77	76	5775	5929	5776
57	SD	68	75	5372	4624	5625
58	ZM	62	79	4650	3844	6241
59	AAS	72	75	6264	5184	5625
	$\Sigma$	3722	4639	296026	241946	365507

Sumber : Data Variabel Kompetensi pedagogik guru dan Hasil belajar murid

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa :

$$\Sigma x = 3722$$

$$\Sigma y = 4639$$

$$\Sigma x^2 = 296026$$

$$\Sigma y^2 = 241946$$

$$\Sigma xy = 365507$$

$$N = 59$$

### 3. Pengujian hipotesis

Perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* :

$$R_{xy} =$$

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3722 \cdot 4639}{\sqrt{(296026) \cdot (241946)}}$$

$$r_{xy} = \frac{17266358}{544,08 \times 491,88}$$

$$r_{xy} = \frac{17266358}{267,622}$$

$$= 64,52$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  yang diperoleh yaitu 64,52. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara 2 variabel yaitu variable kompetensi pedagogik guru dan Hasil belajar murid bernilai tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka  $r_{Hitung}$  perhitungan dibandingkan  $r_{Tabel}$ . Dan sebelum membandingkannya, terlebih dahulu di cari derajat kebebasannya atau df (*degrees of freedom*) dengan menggunakan rumus :

$$Df = N-nr$$

$$= 59-1$$

$$=58$$

Setelah diperoleh  $r_{Hitung} = 64,52$  dan  $r_{Tabel} = 0,2423$  maka diperoleh  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$  atau  $64.52 > 0,2759$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara motivasi orang tua terhadap Hasil belajar murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru.

## B. Pembahasan

### 1. Observasi di kelas

dalam melakukan observasi dikelas peneliti yang juga bertindak sebagai observer memiliki lembar observasi guru. Lembar observasi ini terdiri dari 10(sepuluh) point inti yang akan dinilai berdasarkan dari 7 (tujuh) indikator ketercapaian kompetensi pedagogik guru yaitu : (a) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pelaksanaan kurikulum atau silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi Hasil belajar, (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.`

Tabel 4.5 Hasil observasi kompetensi pedagogik guru

No	Indikator penilaian	Jawaban			
		Kelas IV		Kelas V	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membawa perangkat pembelajaran sebelum terjadinya proses pembelajaran	✓		✓	
2	Guru melakukan <i>Apresiasi</i>	✓			✓
3	Guru memberikan penguatan tentang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya		✓		✓
4	Guru menyampaikan standar		✓		✓

	kompetensi dan indikator yang akan dipelajari				
5	Guru menjelaskan materi dengan lugas dan jelas	✓		✓	
6	Guru menggunakan media pembelajaran	✓			✓
7	Guru senantiasa memperhatikan siswa saat mengajar	✓		✓	
8	Guru melakukan tanya jawab kepada siswa	✓		✓	
9	Guru memberikan evaluasi setiap pembelajaran akan berakhir	✓		✓	
10	Guru memberikan nasehat-nasehat sebelum pembelajaran berakhir	✓		✓	

Sumber : Hasil observasi kompetensi pedagogik guru di kelas IV,dan V

Berdasarkan Hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti selama kurang-lebih 4 hari di dalam kelas saat guru mengajar ditemukan fakta bahwa selama ini sebelum memulai pembelajar apresiasi yang dilakukan oleh guru dinilai sangat kurang karena guru hanya mengisinya dengan mengabsen sementara murid melakukan pembacaan doa sebelum belajar. Selain itu, guru di 2

kelas tersebut, tidak ada satupun guru yang memberikan penguatan tentang pembelajaran yang telah di pelajari sebelumnya, pada itu merupakan salah satu indikator terpenting untuk memberikan penguatan kepada murid agar murid tidak mudah melupakan pembelajaran sebelumnya dan akan dengan mudah memahami pembelajaran berikutnya. Guru juga terlalu bersemangat menjelaskan materi yang ada sehingga terkadang melupakan interaksi dengan murid. Penggunaan waktu yang digunakan di dalam mengajar juga kurang efisien hal itu dikarenakan guru menjelaskan terlalu cepat, hal itu membuat guru semakin cepat memberikan tugas kepada murid tanpa memperhatikan waktu yang telah tertera pada perangkat pembelajaran yang telah dibuatnya. Terait dengan penggunaan media di 3 kelas yang peneliti amati, penggunaan media oleh guru masih sangat jarang, bahkan di kelas V saat guru mengajar tidak menggunakan media hal itu dikarenakan bahwa guru menganggap bahwa media tidak semestinya selalu digunakan karena masih ada buku cetak yang menjadi pedoman yang dapat dilihat oleh guru maupun murid. Namun jika ditinjau dari beberapa aspek yang lain guru telah melakukan tugasnya dengan baik serta telah mengeluarkan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk terciptanya proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas hal itu terlihat dari berbagai indicator atau aspek-aspek yang telah dilakukan oleh guru seperti: guru senantiasa menjelaskan materi secara lugas dan jelas, guru senantiasa memperhatikan siswa, guru melakukan evaluasi serta memberikan nasehat-nasehat kepada murid sebelum pembelajaran berakhir.

## 2. Hasil Koefisien Korelasi Kompetensi pedagogik guru dengan Hasil belajar murid

Berdasarkan Hasil data nilai  $r_{xy}$  maka peneliti memberikan nilai interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment, melalui cara yaitu :

- a. Interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar  $r_{xy}$  dari perhitungan di atas, ternyata angka korelasi antara variabel  $x$  dan  $y$  tidak bertanda negative, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif antara variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah).
- b. Uji hipotesis untuk mengetahui apakah variable bebas ( $x$ ) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak dengan variable terikat ( $Y$ ) dapat diketahui dengan menguji  $t$  signifikan dengan kriteria pengujian :

Jika  $t_{hit} > t_{tab} = H_a$  diterima

Jika  $t_{hit} < t_{tab} = H_0$  ditolak

Berdasarkan perhitungan pengujian signifikan dapat diketahui nilai  $t_{hit}$  (64,52) ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan nilai tabel yaitu signifikan sebesar (0,2441). Ternyata nilai hitung lebih besar dari  $t_{tab}$ , maka hipotesa alternative ( $H_a$ ) diterima dan dinilai nihil ( $H_0$ ) ditolak. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variable  $X$  dan variable  $Y$ .

Selanjutnya peneliti menghitung koefisien Determinasi untuk mengetahui seberapa besar efek kompetensi pedagogik guru ( $X$ ) terhadap Hasil belajar murid ( $Y$ ), adapun perhitungan koefisien Determinasi ( $KD$ ) yang peneliti

manfaatkan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru (X) dengan Hasil belajar murid (Y) sebagai berikut dengan ( $r=64,52$ ):

$$\begin{aligned}KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (64,52)^2 \times 100\% \\ &= 4.162,8 \times 100\% \\ &= 416.280 = 4\%\end{aligned}$$

Jadi, kontribusi kompetensi pedagogik guru (X) terhadap Hasil belajar murid (Y) sebesar 4% memperhatikan nilai KD sebesar 4% dan nilai  $r_{xy}=(64,52)$  (cukup) maka,  $H_a$  yang menyatakan jika  $t_{hit} > t_{tab} = H_a$  diterima  $t_{hit} < t_{tab} = H_0$  ditolak. Jadi nilai  $H_a$  diterima. Dengan Hasil penelitian diatas yang menunjukkan nilai  $r_{xy}$ , maka hipotesis kerja  $H_a$  yang menyatakan bahwa ada kompetensi pedagogik guru terhadap Hasil belajar murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor angket kompetensi pedagogik guru di peroleh rata-rata sebesar 62,79 dan untuk skor Hasil belajar murid diperoleh rata-rata sebesar 78,73, ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru terhadap Hasil belajar murid yang tinggi, hal ini akan membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru sangatlah berpengaruh terhadap Hasil belajar murid. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran yang sekurang kurangnya meliputi : (a) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum atau silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi Hasil

belajar, (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Semakin tinggi tingkat kompetensinya atau pengelolaan kelas yang dilakukan pada saat mengajar maka Hasil belajar murid pun meningkat, begitupun sebaliknya. Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dan dapat mempengaruhi Hasil belajar murid. Hal tersebut tentunya sesuai dengan UU RI No.14 Tahun 2005 dan PP No 74 Tahun 2004 tentang guru dan dosen bahwasannya mereka diberikan tanggung jawab penuh untuk melaksanakan kewajibannya, serta diharuskan memiliki pengetahuan, keterampilan yang kompeten, serta perilaku yang mencerminkan harkat martabat seorang pendidik sebagai penunjang melaksanakan tugas keprofesionalannya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kelas IV dan V di SD Inpres Maruala Kabupaten Barru yang mengkaji tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap Hasil belajar, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru kelas IV dan V di SD Inpres Maruala Kabupaten Barru secara umum berlangsung dengan sangat baik yakni berdasarkan perhitungan rata-rata yang diperoleh sebesar 62,79
2. Hasil belajar murid kelas IV dan V di SD Inpres Maruala Kabupaten Barru secara umum berlangsung dengan sangat baik yakni berdasarkan perhitungan rata-rata yang diperoleh sebesar 78,73. Artinya selama ini siswa memiliki Hasil belajar yang baik dalam kegiatan belajarnya.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap Hasil belajar murid kelas IV di SD Inpres Maruala Kabupaten Barru, dimana dalam penelitian ini di peroleh nilai  $r_{Hitung}$  sebesar 0,488 lebih besar dari  $r_{Tabel}$ , 0,2759 Artinya semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula Hasil belajar murid, dan sebaliknya semakin rendah tingkat kompetensi pedagogik guru maka semakin rendah pula Hasil belajar murid.

Hasil penelitian pada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa  $r$  hasil lebih tinggi daripada  $r$  tabel pada taraf kepercayaan yaitu  $r_{xy} > r_t$  ( $0,630 > 0,2423$ ), Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap Hasil belajar murid.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari kesimpulan tersebut dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah hendaknya lebih meningkatkan pembinaan dan pengawasan kepada guru agar tetap konsisten membimbing siswa dalam menumbuhkan Hasil belajar murid dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, diharapkan agar meningkatkan kompetensi pedagogiknya supaya Hasil murid-murid lebih meningkat.
3. Diharapkan kepada siswa agar dapat menerima segala jenis pelajaran yang diberikan oleh guru karena ini dilakukan guru semata-mata untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar bukan untuk menyiksa atau menyusahkan siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti kompetensi lain seperti kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan anak berkebutuhan belajar*. Jakarta. Pustaka Press
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2002. *Buku kuliah manajemen kurikulum*. Yogyakarta: jurusan ADP.
- Depdikbud. 1993. *Petunjuk jabatan fungsional guru*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Gimini 1997. *Intensitas Kegiatan Musyawara Guru mata pelajaran, frekuensi.kompetensi dasar mengajar, dan propesi mengajar* .jurnal Ilmu pendidikan jilid 4 No. 2 tahun 1996.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto.(2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava media
- Soraya, 2016 *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar*
- Kemenkeu, 2005. PP no.74 UU Tentang Guru dan Dosen
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research untuk penulisan paper, skripsi, thesis dan desertasi jilid 1*, Yogyakarta : fakultas Psikologi UGM.
- Kosasih. 2012. *Dasar–Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional: Implementasi kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP)*
- Purnama, 2013. *Pengaruh kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa*. Judul
- Lukman Ali dkk. 1995. *Kamus Besar Bahasa indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka.Semarang: Aneka Ilmu.
- Masnur, Muchlis. 2007. *Kurikulum satuan tingkat pendidikan : dasar pemahaman dan pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005 *Penelitian Tindakan Kelas, PTK, karakteristik penelitian tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santoso S, Hamijoyo. 2002. *Status dan peran guru . akibatnya pada mutu pendidikan untuk masyarakat indonesia*. Jakarta: Gramedia Skripsi tidak diterbitkan.
- Sekaran, Uma. 1992. *Research Methods for Business*. Carbondale: Southern Illinois University.
- Susilo, Joko.Muh. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syaefudin, Udin 2010. *Pendidikan Guru dan Pengembangan Profesionalisme, Keterampilan Guru*
- Siparlan, 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hidayat.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Bandung : Alfabete
- Kemediknas, 2010. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta. [bermutuprofesi.org](http://bermutuprofesi.org)
- Hamijoyo (2002). *Kompetensi Pedagogik Guru* . Jakarta : rasail 2002

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**Lampiran 1**

Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru

Variabel	Sub-Variabel	Kompetensi dan Deskripsi
Kompetensi Pedagogik guru	Pemahaman wawasan pendidikan	Guru melaksanakan pembelajaran secara jelas
	Pemahaman terhadap peserta didik	Guru melakukan Tanya jawab dengan murid
	Pengembangan kurikulum atau silabus	Setiap sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu
	Perencanaan pembelajaran	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu seperti RPP, silabus dan perangkat lainnya
	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	Guru memberikan pengayaan dan nasehat serta memicu interaksi dan membangun suasana harmonis kekeluargaan antara guru dan murid
	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	Guru menyiapkan media saat mengajar maupun alat peraga berupa teknologi seperti LCD dan Monitor
	Evaluasi hasil belajar	Guru memberikan evaluasi setelah menjelaskan materi

## Lampiran 2

### ANGKET (KUESIONER) KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

#### 1. Pengantar

Angket ini bertujuan sebagai alat pengumpul data penelitian. Dalam angket ini anda diminta untuk dapat memberikan jawaban secara jujur dan benar sesuai dengan keadaan anda, lingkungan dan guru anda. Apapun jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai fisik anda. Kerahasiaan jawaban anda terjamin. Atas kesediaan anda, diucapkan terima kasih

#### Identitas siswa

Nama :

Kelas :

Jeniskelamin :

#### Petunjuk pengisian

1. Memberikan tanda silang pada pilihan jawaban yang sesuai
2. Periksa kembali jawaban anda sebelum mengumpulkan

#### Pertanyaan Angket

1. Apakah saat belajar guru menjelaskan materi pembelajaran secara jelas ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
2. Apakah saat belajar guru memberikan contoh soal sebelum memberikan tugas ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
3. Apakah guru menjelaskan inti sari materi pembelajaran dengan jelas dan lugas
  - a. Selalu
  - c. Jarang



9. Apakah guru mengajarkan murid untuk tidak keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung?

a. Selalu

c. Jarang

b. Kadang-Kadang

d. Tidak Pernah

10. Apakah sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu ?

a. Selalu

c. Jarang

b. Kadang-Kadang

d. Tidak Pernah

11. Apakah sebelum mengajar guru menanyakan keadaan muridnya ?

a. Selalu

c. Jarang

b. Kadang-Kadang

d. Tidak Pernah

12. Apakah guru memberikan perhatian yang sama setiap murid ?

a. Selalu

c. Jarang

b. Kadang-Kadang

d. Tidak Pernah

13. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu seperti RPP, silabus dan perangkat lainnya sebelum mengajar

a. Selalu

c. Jarang

b. Kadang-Kadang

d. Tidak pernah

14. Apakah dalam proses pembelajaran guru memberikan penguatan kepada siswa ?

- a. Selalu
- b. Kadang-Kadang
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah dalam proses pembelajaran guru memberikan nasehat serta memicu interaksi dalam membangun suasana harmonis kekeluargaan antara guru dan siswa ?

- a. Selalu
- b. Kadang-Kadang
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

16. Apakah guru menyiapkan media saat mengajar maupun alat peraga berupa teknologi seperti LCD dan monitor ?

- a. Selalu
- b. Kadang-Kadang
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

17. Saat mengajar menggunakan media pembelajaran teknologi apakah guru menjelaskan perbedaannya dengan media biasa ?

- a. Selalu
- b. Kadang-Kadang
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

18. Apakah guru memberikannasihatsetelah jam pelajajaranselesaisaat ?

- a. Selalu
- b. Kadang-Kadang
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

19. Apakah guru memberikan evaluasi setelah menjelaskan materi pelajaran

a. Selalu

c. Jarang

b. Kadang-Kadang

d. Tidak Pernah

20. Apakah guru memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk memperbaiki nilai yang tidak mencapai nilai KKM ?

a. Selalu

c. Jarang

b. Kadang-Kadang

d. Tidak Pernah

**Lampiran 3**

**NILAI RATA-RATA HASIL BELAJAR MURID KELAS IV dan V**

**Nilai kelas IV**

<b>No</b>	<b>Inisial Responden</b>	<b>Matematika</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>	<b>IPA</b>	<b>PKn</b>	<b>Nilai Rata-rata</b>
1	MA	76	76	75	76	75
2	AMF	76	76	75	76	75
3	AF	78	85	85	80	82
4	AM	76	75	76	76	75
5	AA	85	80	85	85	83
6	AN	87	90	88	90	88
7	EN	80	82	80	76	79
8	F	80	90	87	90	86
9	FA	80	80	80	78	79
10	GA	85	81	85	84	83
11	HA	75	79	80	75	77
12	KK	81	80	84	82	81
13	MAA	75	75	76	75	75
14	MF	75	75	77	76	75
15	MR	78	76	76	75	76
16	R	79	75	76	75	75
17	MD	75	80	80	78	79
18	M	90	75	76	75	75
19	MI	85	90	85	85	87
20	NA	80	80	85	90	85
21	RA	85	80	79	80	79
22	RH	76	80	85	84	83
23	SP	85	76	78	78	77

24	SW	85	76	76	75	78
25	Z	70	85	82	78	82
26	MRA	70	70	68	69	69
27	T	85	70	70	70	70
28	AAF	78	80	79	80	79
29	ZA	79	79	80	76	78
30	GS	78	78	80	79	78
31	HS	78	78	80	79	78

Nilai kelas V

No	Inisial Responden	Matematika	Bahasa Indonesia	IPA	PKn	Nilai Rata-rata
1	FI	80	81	79	79	79
2	MJ	79	78	80	75	78
3	MFH	79	80	79	80	78
4	MK	79	79	80	75	78
5	MN	80	80	80	79	79
6	MT	79	80	80	78	79
7	MAD	80	79	80	78	79
8	RA	80	80	82	80	80
9	MC	78	79	80	77	78
10	FM	80	79	80	78	79
11	MM	79	79	80	75	78
12	MFF	79	80	80	78	79
13	NH	83	81	79	85	82
14	AV	80	85	84	80	82
15	AIJ	80	81	79	78	79
16	AS	79	81	80	80	80
17	S	76	77	77	79	77

18	AIK	81	80	77	78	79
19	AH	82	85	81	80	82
20	AFR	75	75	75	75	75
21	AN	85	81	85	84	83
22	ACAI	75	79	80	75	77
23	NS	81	80	84	82	81
24	NAP	75	75	76	75	75
25	NFJ	75	75	77	76	75
26	RFP	78	76	76	75	76
27	SD	79	75	76	75	75
28	ZM	75	80	80	78	79

Nilai rata-rata hasil belajar murid kelas IV dan V

No	Nama murid,	Nilai Rata-rata murid
1	MA	75
2	AMF	75
3	AF	82
4	AM	75
5	AA	83
6	AN	88
7	EN	79
8	F	86
9	FA	79
10	GA	83
11	HA	77
12	KK	81
13	MAA	75
14	MF	75
15	MR	76

16	R	75
17	MD	79
18	M	75
19	MI	87
20	NA	85
21	RA	79
22	RH	83
23	SP	77
24	SW	78
25	Z	82
26	MRA	69
27	T	70
28	AAF	79
29	ZA	78
30	GS	78
31	FI	79
32	MJ	78
33	MFH	78
34	MK	78
35	MN	79
36	MT	79
37	MAD	79
38	RA	80
38	MC	78
40	FM	79
41	MM	78
42	MFF	79
43	NH	82
44	AV	82
45	AIJ	79

46	AS	80
47	S	77
48	AIK	79
49	AH	82
50	AFR	75
51	AN	83
52	ACAI	77
53	NS	81
54	NAP	75
55	NFJ	75
56	RFP	76
57	SD	75
58	ZM	79
59	AAS	75
Jumlah		4639

**Lampiran 4**

Table respon Murid terhadap Angket Kompetensi Pedagogik Guru

<b>Inisial. Responden</b>	<b>A (4)</b>	<b>B(3)</b>	<b>C (2)</b>	<b>D (1)</b>	<b>JumlahAspek</b>	<b>JumlahSkor</b>
MA	10	1	1	0	20	76
AMF	18	2	0	0	20	78
AF	15	4	1	0	20	74
AM	15	2	3	0	20	72
AA	9	4	6	1	20	61
AN	10	4	4	2	20	62

EN	11	3	3	3	20	62
F	13	3	4	0	20	69
FA	20	0	0	0	20	80
GA	12	2	6	0	20	66
HA	14	5	1	0	20	73
KK	9	5	3	3	20	60
MAA	8	6	3	3	20	59
MF	14	3	0	3	20	68
MR	17	0	0	3	20	71
R	19	0	0	1	20	77
MD	12	4	4	0	20	68
M	6	10	4	0	20	62
MI	12	8	0	0	20	72
NA	11	4	4	1	20	65
RA	13	7	0	0	20	73
RH	8	3	9	0	20	59
SP	10	7	2	1	20	66
SW	16	2	2	0	20	74
Z	11	9	0	0	20	71
MRA	5	4	10	0	20	53
T	7	2	0	11	20	45
AAF	4	3	7	6	20	45
ZA	2	3	9	6	20	41
GS	7	7	4	2	20	59
FI	18	0	0	2	20	74
MJ	18	0	0	2	20	74
MFH	3	2	4	11	20	37
MK	5	5	7	3	20	52
MN	7	1	8	4	20	51
MT	5	1	5	9	20	42

MAD	7	2	7	4	20	52
RA	5	10	5	0	20	60
MC	12	5	0	3	20	66
FM	17	0	0	3	20	71
MM	17	0	0	3	20	71
MFF	11	6	3	0	20	68
NH	9	1	5	5	20	54
AV	11	7	0	2	20	67
AIJ	12	6	1	1	20	68
AS	7	3	5	5	20	52
S	2	6	7	5	20	45
AIK	0	0	20	0	20	40
AH	0	5	9	6	20	39
AFR	12	6	0	2	20	68
AN	14	5	1	0	20	73
ACAI	9	5	3	3	20	60
NS	8	6	3	3	20	59
NAP	14	3	0	3	20	68
NFJ	17	0	0	3	20	71
RFP	19	0	0	1	20	77
SD	12	4	4	0	20	68
ZM	6	10	4	0	20	62
AAS	12	8	0	0	20	72
SATA	11	4	4	1	20	65
QA	11	7	0	2	20	67
NML	12	6	1	1	20	68
A2	7	3	5	5	20	52
SSB	4	3	7	6	20	45
	Jumlah					3722
	Rata-rata					62.79

### Lampiran 5

Table Koefisien Korelasi antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan hasil belajar Murid

No	No. Responden	X	Y	Xy	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	MA	76	75	5700	5776	5625
2	AMF	78	75	5850	6084	5625
3	AF	74	82	6068	5476	6724
4	AM	72	75	5400	5184	5625
5	AA	61	83	6083	3721	6889
6	AN	62	88	5456	3844	7744
7	EN	62	79	4892	3844	6241
8	F	69	86	5934	4761	7396
9	FA	80	79	6320	6400	6241
10	GA	66	83	5478	4356	6889
11	HA	73	77	5621	5329	5929
12	KK	60	81	4860	3600	6561
13	MAA	59	75	4425	3481	5625
14	MF	68	75	5100	4624	5625
15	MR	71	76	5396	5041	5776
16	R	77	75	5775	5929	5625
17	MD	68	79	5372	4624	6241
18	M	62	75	4650	3844	5625
19	MI	72	87	6264	5184	7569
20	NA	65	85	5525	4225	7225
21	RA	73	79	5767	5329	6241
22	RH	59	83	4897	3481	6889
23	SP	66	77	5082	4356	5929
24	SW	74	78	5772	5476	6084
25	Z	71	82	5822	5041	6724

26	MRA	53	69	3657	2809	4761
27	T	45	70	3150	2025	4900
28	AAF	45	79	3555	2025	6241
29	ZA	41	78	3195	1681	6084
30	GS	59	78	4602	3481	6084
31	FI	74	79	5846	5476	6241
32	MJ	74	78	5772	5476	6084
33	MFH	37	78	2886	1369	6084
34	MK	52	78	4056	2704	6084
35	MN	51	79	4029	2601	6241
36	MT	42	79	3318	1764	6241
37	MAD	52	79	4108	2704	6241
38	RA	60	80	4800	3600	6400
39	MC	66	78	5148	4356	6084
40	FM	71	79	5609	5041	6241
41	MM	71	78	5538	5041	6084
42	MFF	68	79	5372	4624	6241
43	NH	54	82	4428	2916	6724
44	AV	67	82	5494	4489	6724
45	AIJ	68	79	5372	4624	6241
46	AS	52	80	4160	2704	6400
47	S	45	77	3465	2025	5929
48	AIK	40	79	3160	1600	6241
49	AH	39	82	3198	1521	6724
50	AFR	68	75	5100	4624	5625
51	AN	73	83	5621	5329	6889
52	ACAI	60	77	4860	3600	5929
53	NS	59	81	4425	3481	6561
54	NAP	68	75	5100	4624	5625
55	NFJ	71	75	5396	5041	5625

56	RFP	77	76	5775	5929	5776
57	SD	68	75	5372	4624	5625
58	ZM	62	79	4650	3844	6241
59	AAS	72	75	6264	5184	5625
$\Sigma$		3722	4639	296026	241946	365507

**Lampiran 6**

Table R hitung

41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791
43	0,2483	0,2940	0,3457	0,3801	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,3420	0,3761	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,3610	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959

65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903
67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,3060	0,3850
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798
71	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798

### Lampiran7

#### Lembar Obsevasi di sekolah

Nama Guru :Jusriani, S.Pd.

Kelas : IV

Jumlah Siswa : 31

No.	Indikator Penilaian	jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru membawa perangkat pembelajaran sebelum terjadi proses pembelajaran	✓	
2.	Guru melakukan appresepsi	✓	
3.	Guru memberi penguatan tentang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya		✓
4.	Guru menyampaikan standar kompetensi dan indikator yang akan dipelajari		✓
5.	Guru menjelaskan materi dengan lugas dan jelas	✓	
6.	Guru menggunakan media pembelajaran	✓	
7.	Guru senantiasa memperhatikan siswa saat mengajar	✓	
8.	Guru melakukan tanya jawab kepada siswa	✓	
9.	Guru memberikan evaluasi setiap pembelajaran akan berakhir	✓	
10.	Guru memberikan nasehat-nasehat sebelum pembelajaran berakhir	✓	

**Lampiran8**

Lembar Obsevasi di sekolah

Nama Guru :Haminah, S.Pd.

Kelas : V

Jumlah Siswa : 28

No.	Indikator Penilaian	jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru membawa perangkat pembelajaran sebelum terjadi proses pembelajaran	✓	
2.	Guru melakukan appresepsi		✓
3.	Guru memberi penguatan tentang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya		✓
4.	Guru menyampaikan standar kompetensi dan indikator yang akan dipelajari		✓
5.	Guru menjelaskan materi dengan lugas dan jelas		✓
6.	Guru menggunakan media pembelajaran	✓	
7.	Guru senantiasa memperhatikan siswa saat mengajar	✓	
8.	Guru melakukan tanya jawab kepada siswa	✓	
9.	Guru memberikan evaluasi setiap pembelajaran akan berakhir	✓	
10.	Guru memberikan nasehat-nasehat sebelum pembelajaran berakhir	✓	

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**





PEMERINTAH KABUPATEN DATI II BARRU

SD INP MARUALA

NSS : 101190605026

KEL. LP. RIJAJA KEC. TANETE RIJAJA





## RIWAYAT HIDUP



**AHMAD RISALDI**, lahir di Pucue, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 07 Juli 1995. Anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Abdul Azis dengan Syarifah. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Inpres Padaelo pada tahun 2007. Pada tahun 2010 menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 1 Tanete Rilau. Pada tahun 2013 menyelesaikan pendidikan di SMK Negeri 2 Barru, kemudian pada tahun 2014 Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2018 dengan judul skripsi “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru”.